

DESKRIPTIF KUANTITATIF DUKUNGAN SOSIAL PADA KEPALA SEKOLAH KELOMPOK BERMAIN (KB) DAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) AISYIAH KABUPATEN GRESIK

Prianggi Amelasasih

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Article Info

Article History

Submitted:

January, 10th 2024

Final Revised:

February, 20th 2024

Accepted:

February, 22th 2024

Abstract

Background: The many duties, roles and responsibilities of the school principal are in direct contact with teachers, school staff and the community around the school environment, so there is a need for social support from the parties concerned. The existence of this social support can make it easier for school principals to carry out all activities related to school services. **Objective:** This research aims to look at social support for school principals so that they can improve and maintain physical health and psychological well-being. This research measures a single variable, namely social support. **Method:** The research subjects were 71 principals of KB and Aisyiah Kindergarten schools in Gresik Regency. Data collection used a questionnaire with a Likert scale to measure the level of social support, consisting of 10 items. The data analysis technique used is descriptive statistics via the SPSS for Windows application. **Result:** Based on the results of the *t* test analysis, the difference in *t* value is 37,369 and the significance value between the mean value of the KB and TK levels in getting social support is p value $0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant difference between social support for KB and TK. With an empirical mean value for the KB level of 37.47 and an average empirical mean for the TK of 39.28. **Conclusion:** Level TK level has a greater empirical mean value than KB level, which shows that the TK school level has higher social support than KB school level

Keywords: social support, headmaster, KB and TK school level.

Abstrak



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Copyright © 2023 by
Author, Published by
Universitas
Muhammadiyah Gresik

Latar Belakang: Banyaknya tugas, peran serta tanggungjawab kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan guru, staff sekolah dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah maka perlu adanya dukungan sosial dari pihak yang bersangkutan. Adanya dukungan sosial tersebut dapat memudahkan bagi kepala sekolah dalam menjalankan semua kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan sekolah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat dukungan sosial pada kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini mengukur variabel tunggal yaitu dukungan sosial. **Metode:** Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah KB dan TK Aisyiah di Kabupaten Gresik berjumlah 71 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang berjumlah 10 aitem. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS for windows. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis uji beda nilai *t* sebesar 37.369 dan nilai signifikansi antara nilai mean dari jenjang sekolah KB dan TK dalam mendapatkan dukungan sosial adalah nilai p $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial pada kepala sekolah KB dan TK. Dengan nilai rata-rata mean empiris jenjang KB sebesar 37.47 dan rata-rata mean empiris jenjang TK

sebesar 39.28. **Kesimpulan:** Jenjang sekolah TK mempunyai nilai mean empiris lebih besar dari pada jenjang sekolah KB yang menunjukkan bahwa jenjang sekolah TK *memiliki* dukungan sosial lebih tinggi dari pada jenjang sekolah KB.

Kata kunci: dukungan sosial, kepala sekolah, KB dan TK

email: prianggi_amelasasih@umg.ac.id
 Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
 Jl. Sumatera No. 101 GKB Gresik

PENDAHULUAN

Orang yang memegang jabatan sebagai kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan tujuan pendidikan. Menurut Dirawat (1986) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu; pertama dalam hal administrasi seperti pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, peneloaan siswa, pengelolaan infrastruktur dan pengelolaan keuangan sekolah. Tugas dan tanggungjawab kedua yaitu berhubungan dengan bidang supervisi.

Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah maupun masyarakat sekitar sehingga dapat mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan diantara adalah Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah. (Purwanto, 2002: 65).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagai tanggung jawab di sekolah, kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi/kemampuan dalam melaksanakan tugasnya agar pelaksanaan keseluruhan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pelayanannya. Mengingat pentingnya pelaksanaan dan tugas kepala sekolah, kepala sekolah perlu meningkatkan pelayanan yang optimal.

Banyaknya tugas, peran serta tanggungjawab kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan guru, staff sekolah dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah maka perlu adanya dukungan sosial dari pihak yang bersangkutan. Adanya dukungan sosial tersebut dapat memudahkan bagi kepala sekolah dalam menjalankan semua kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan sekolah. Taylor dkk (2003:232) menjelaskan dukungan sosial sebagai pertukaran interpersonal dimana seseorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada kepala sekolah akan membuat kepala sekolah merasa nyaman, diperhatikan dan dibutuhkan. Sehingga kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya. Dukungan sosial yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain memberikan efek positif terhadap orang yang menerima dukungan sosial tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Baron & Byrne (2003) bahwa, pentingnya dukungan sosial (*Social Support*) kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain.

Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu (Sarafino, 2002). Individu yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya akan mendapatkan manfaat bagi

kehidupannya. Manfaat Dukungan Sosial (Rochayati, 2001) yaitu apabila seseorang mendapatkan dukungan sosial dalam melakukan suatu pekerjaan maka hal tersebut dapat meningkatkan produktifitasnya. Dukungan sosial juga dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis, dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stres. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka perlu dikaji lebih lanjut dukungan sosial kepada kepala sekolah di tingkat KB dan TK.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat analisisnya, jenis penelitian ini tergolong deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2004). Penelitian ini mengukur variabel tunggal yaitu dukungan sosial.

Sampel atau Populasi

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah KB dan TK Aisyiah di Kabupaten Gresik berjumlah 71 orang yang menjadi peserta *Workshop Hardiness* yang diselenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang berjumlah 10 aitem

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil jdari analisis deskriptif variabel dukungan sosial pada Kepala Sekolah KB dan TK:

Tabel.1 Deskripsi Dukungan Sosial Subjek

Variabel		Xmax Dukungan Sosial	Xmin Dukungan Sosial	Mean
Dukungan Sosial	Empirik	50	10	38.46
	Teoritik	50	0	25

Berdasarkan hasil deskriptif statistik di atas, diperoleh data mean teoritik dan mean empirik. Mean teoritik adalah rata-rata skor alat penelitian. Mean teoritik didapat dari angka yang menjadi titik tengah dalam skala penelitian dukungan sosial. Mean empiris adalah rata-rata skor yang didapat dalam penelitian. Dukungan sosial memiliki mean empirik sebesar 38,46 dan mean teoritisnya sebesar 25, mean empiris dukungan sosial lebih besar daripada mean teoritis, kemudian dilakukan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda Dukungan Sosial

Variabel	Test value = 0	
	t	Sig. (2 tailed)
Dukungan Sosial	37.369	0.000

Berdasarkan dari hasil uji-t dengan nilai test value sebesar 0 yang diambil dari mean teoritik skala dukungan sosial, data diatas menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.875 dan nilai signifikansi antara mean empiris dan mean teoritik adalah 37.369, dan nilai signifikansi antara mean empiris dan mean teoritik dari skala dukungan sosial adalah $p=0.000$ lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean empiris dan mean teoritik dari skala dukungan sosial yang di uji.

Dukungan Sosial Berdasarkan Tingkatan Subjek

Tabel 3. Deskripsi Dukungan Sosial Subjek

Jenjang	Dukungan Sosial	
	Mean Teoritik	Mean Empirik
KB	0	37.47
TK	0	39.28

Berdasarkan data di atas dapat dilihat mean empirik dukungan sosial pengurus jenjang KB sebesar 37.47 yang menunjukkan bahwa mean empirik dukungan sosial pengurus jenjang KB lebih besar daripada mean teoritik yaitu 0. Berdasarkan uji t didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisa Uji Beda Dukungan Sosial Subjek

Variabel	Test value = 0	
	t	Sig. (2 tailed)
Dukungan Sosial KB	20.745	0.000

Berdasarkan dari hasil uji t dengan nilai test value sebesar 0 yang diambil dari mean teoritik skala dukungan sosial. Data di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 20.745 dan nilai signifikansi antara mean empiris dukungan sosial jenjang KB dan mean teoritik dari dukungan sosial adalah $p=0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean empiris jenjang KB dengan mean teoritik dari skala dukungan sosial yang di uji.

Tabel 5. Hasil Analisa Uji Beda Dukungan Sosial Subjek

Variabel	Test value = 0	
	t	Sig. (2 tailed)
Dukungan Sosial TK	34.056	0.000

Berdasarkan dari hasil uji t dengan nilai test value sebesar 0 yang diambil dari mean teoritik skala dukungan sosial. Data di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 34.056 dan nilai signifikansi antara mean empiris dukungan sosial perempuan dan mean teoritik dari dukungan sosial adalah $p=0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mean empiris jenjang TK dengan mean teoritik dari skala dukungan sosial yang di uji.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji beda terhadap variabel dukungan sosial berdasarkan jenjang KB dan TK untuk mengetahui adakah perbedaan dukungan sosial yang dialami kepala sekolah berdasarkan berdasarkan jenjang sekolah, hasilnya adalah berikut:

Tabel 6. Hasil Analisa Uji Beda Dukungan Sosial

Dukungan Sosial Berdasarkan Jenjang	T test for equality means		
	Mean	t	Sig. (2 tailed)
KB	37.47	37.369	0.000
TK	39.28		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 37.369 dan nilai signifikansi antara nilai mean dari jenjang sekolah KB dan TK dalam mendapatkan dukungan sosial adalah nilai $p < 0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial pada kepala sekolah KB dan TK. Dengan nilai rata-rata mean empiris jenjang KB sebesar 37.47 dan rata-rata mean empiris jenjang TK sebesar 39.28. Jenjang sekolah TK mempunyai nilai mean empiris lebih besar dari pada jenjang sekolah KB yang menunjukkan bahwa jenjang sekolah TK memiliki dukungan sosial lebih tinggi dari pada jenjang sekolah KB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial pada Kepala Sekolah Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) tergolong sedang. Hal tersebut terbukti dari mean empiris KB sebesar 37.47 dan mean empiris TK sebesar 39.28 yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan norma penilaian skor skala yang dibuat oleh peneliti, dimana dukungan sosial rendah < 35 , dukungan sosial 36-70 adalah sedang, dan dukungan sosial > 70 adalah tinggi. Chaplin (2005) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, memberikan dorongan atau semangat dan nasihat kepada orang lain di dalam situasi dibutuhkan atau tidak dibutuhkan. Dari penjelasan tersebut dan hasil yang di dapatkan maka kepala sekolah KB dan TK sudah terpenuhi kebutuhannya secara rata-rata dalam keseluruhan kebutuhan dalam menghadapi tuntutan pekerjaannya.

(Steers dan Porter (1983) menyatakan bahwa adanya kesempatan untuk berinteraksi sosial dalam lingkungan pekerjaan (perusahaan) maka akan tercipta komunikasi diantara para karyawan maupun keluarga dan lingkungan, hal ini merupakan dukungan sosial yang diterima oleh karyawan. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial di lingkungan kerja dapat membantu merasa dipentingkan dan merasa mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam menjalankan tugasnya. Sejalan dengan hasil penelitian Rosa (2020) bahwa pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi. Pentingnya dukungan sosial dalam lingkungan kerja juga akan membuat nyaman untuk melakukan tugas atau pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian Murtiningrum (2005) bahwa dukungan yang berasal dari rekan kerja dan atasan mampu membantu guru mendapatkan feedback positif dan peningkatan kemampuan dan ketrampilan. Hal ini juga berdampak pada ketahanan terhadap timbulnya stress kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan dukungan sosial kepada Kepala Sekolah tingkat KB dan TK. Jenjang sekolah TK mempunyai nilai mean empiris lebih besar dari pada jenjang sekolah KB yang menunjukkan bahwa jenjang sekolah TK memiliki dukungan sosial lebih tinggi dari pada jenjang sekolah KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press.
- Cohen, S., & Syme, L. (1985). Issues in the Study and Application of Social Support dalam S. Cohen & S. L. Syme. *In Social Support and Health* (pp. 3–20). Academic Press.
- Dirawat. (1986). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Malecki, C., & Demary, K. M. (2003). *Social Support as a Buffer*. Running Hedd.

- Murtiningrum, A. (2005). *Analisa Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga terhadap Stress Kerja dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Guru Kelas 3 SMP Negeri Di Kabupaten Kendal)*. Universitas Diponegoro.
- Myers, D. G. (1999). *Social Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ogden, J. (2004). *Health Psychology: A Textbook* (3rd ed.). Open University Press McGraw-Hill Education.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rochayati. (2001). *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Ahmad Dahlan. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Sarafino, E. P. (2002). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Steers, R. M., & Porter, L. W. (1983). *Motivation and Work Behavior*. McGraw-Hill.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2003). *Psikologi Sosial*. Prentice Hall.